

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu indikator yang sangat sensitif adalah angka kematian bayi (AKB), yang menunjukkan seberapa baik pelayanan kesehatan masyarakat diberikan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi. Pada tahun 2017, angka kematian bayi sebanyak 4.444 jiwa, atau 3,4 per 1.000 kelahiran hidup, turun sebesar 0,53 poin persentase dibandingkan dengan angka 3,93 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Dari 4.444 kematian bayi, atau 3,4 per 1.000 kelahiran hidup, terdapat 4.444 kematian neonatal, atau 3,1 per 1.000 kelahiran hidup, atau 84,63. Oleh karena itu, sebagian besar kematian bayi terjadi pada bayi yang berusia antara 0 dan 28 hari. Selain itu, saat menangani penyakit kardiovaskular (AKB), disarankan untuk berkonsentrasi pada bayi baru lahir (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Angka kematian ibu di Indonesia secara keseluruhan menurun dari 390 menjadi 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dan antar tahun 1991 dan 2015. Meskipun angka kematian ibu menurun, angka tersebut masih jauh dari target. Tujuan Pembangunan Milenium pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran. Hasil Survei Penduduk Sensus Penduduk 2015 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang meninggal tiga kali lipat dari target MDGS.

Di negara-negara berkembang, kematian dan kesakitan ibu hamil dan nifas adalah masalah utama. Kehamilan menyebabkan 20 hingga 50% kematian wanita usia subur di negara-negara miskin. Di seluruh dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), badan PBB yang bertanggung jawab atas masalah kesehatan, mencatat 515.000 kematian ibu selama kehamilan dan persalinan setiap tahunnya.

Deteksi risiko tinggi pada ibu dan bayi dapat dicapai melalui pelayanan kebidanan yang komprehensif, atau kontinuitas perawatan. Berbagai sektor terlibat dalam inisiatif tersebut untuk mendukung ibu hamil sebagai upaya promosi dan preventif memulai penyuluhan, informasi, dan edukasi (KIE) mulai dari penemuan ibu hamil hingga akhir masa nifas. Kami telah melakukan 4.444 rujukan dan menemukan risiko bagi ibu hamil (Yulita, N & Juwita, 2019).

Sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi rahim, pelebaran dan reseksi serviks, dan turunnya janin selama persalinan disebut kontraksi persalinan. Denyut nadi, tekanan darah, keringat, pernapasan, diameter pupil, dan tonus otot adalah reaksi fisiologis terhadap nyeri (Sari, 2018). Nyeri hebat dapat mempengaruhi detak jantung, sistem pernafasan, tekanan darah, stres, dan penghentian pelepasan hormon oksitosin. Akibatnya, ini menyebabkan kontraksi serviks yang tidak cukup dan terganggu (Utami & Putri, 2020).

Faktor psikologis dan fisiologis merupakan salah satu komponen yang memengaruhi nyeri persalinan. Kontraksi adalah fisiologis. Otot rahim yang mengembang dan berkontraksi saat bergerak menghasilkan nyeri. Leher Rahim

menjadi lebih lunak, tipis, dan rata saat ditarik. Bayi menekan rahim untuk membukanya. Akibatnya, persalinan adalah proses memungkinkan bayi untuk berkembang. Kecemasan dan ketakutan yang berlebihan, yang berdampak pada rasa sakit, adalah komponen psikologis yang menyebabkan masalah. Saat melahirkan, setiap ibu mengalami 4.444 jenis rasa sakit yang berbeda. Menurut Andarmoyo (2013), mekanisme pertahanan dan persepsi nyeri menyebabkan tanggapan yang berbeda ini.

Nyeri persalinan dapat diperbaiki tanpa menggunakan obat. Massage punggung belakang adalah salah satu cara non-farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan pada tahap awal persalinan. Tren manajemen nyeri non-farmakologis mungkin menjadi tren baru di masa depan. Ini adalah cara alternatif bagi ibu hamil untuk mengurangi nyeri selama persalinan. Metode non farmakologis dapat membuat pasien merasa lebih nyaman, membantu mengurangi stres emosional dan otot, dan mengurangi nyeri persalinan (Nufra & Azimar, 2019).

Ibu hamil dapat merasa lebih baik saat melahirkan dengan pijatan punggung dalam yang lembut, yang membantu mengurangi rasa sakit. Ibu hamil dapat merasa lebih rileks dengan pijatan dan belaian yang lembut (Katili, 2018).

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan Penerapan Asuhan Kebidanan *Deep Back Massage* Menggunakan *Lavender Oil* Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan *Deep Back Massage* menggunakan *Lavender Oil* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif pada Ny.N usia 25 tahun G1P0A0 hamil 39-40 minggu fisiologis di TPMB Dewi Yuliawati tahun 2024

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dengan menerapkan *Deep Back Massage* menggunakan *Lavender Oil* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif pada Ny. N usia 25 tahun dengan pendekatan manajemen kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian data subjektif, objektif, analisa data pada Ny. N usia 25 tahun G1P0A0 usia kehamilan 39-40 minggu fisiologis, dengan penerapan *deep back massage* dengan *lavender oil* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.
- b. Melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa data pada Ny. N usia 25 tahun G1P0A0 usia kehamilan 39-40 minggu inpartu kala I fase aktif fisiologis.
- c. Melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa data pada Ny. N usia 25 tahun P1A0 postpartum 3 hari, 7 hari, 21 hari.
- d. Melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa data pada bayi Ny. N usia 25 tahun bayi baru lahir 3 hari, 7 hari, 21 hari dst.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya pengetahuan tentang Penerapan Asuhan kebidanan *Deep Back Massage* Menggunakan *Lavender Oil* Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola lahan praktik dalam mengembangkan ilmu kebidanan.

#### b. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang Penerapan Asuhan Kebidanan Penerapan *Deep Back Massage* Menggunakan *Lavender Oil* Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

#### c. Bagi Ibu Bersalin

Dapat mengurangi keluhan dan membantu ibu untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.